

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran**

Dari rasa keprihatinan beberapa tokoh masyarakat beserta jamaah masjid di wilayah kelurahan Mugassari akan keadaan ekonomi yang terjadi secara nasional, maka dibentuklah suatu lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan ini dibentuk atas inisiatif jamaah masjid berkenaan dengan adanya program pemerintah yang bernama P3T pada tahun 1998 dengan harapan bisa bersentuhan langsung dengan masyarakat kelas bawah yang merasakan dampak krisis moneter secara nasional ini.

Disamping itu belum adanya komitmen dan lembaga perbankan untuk menciptakan usaha yang lebih adil untuk lebih mensejahterakan masyarakat. Bunga bank juga menjadi dasar operasional perbankan (konvensional) juga masih menjadi perdebatan di kalangan umat islam. Menyadari akan hal tersebut, timbul kesadaran untuk mencoba memikirkan bentuk alternatif sebagai wujud peran serta dalam pembangunan masyarakat. Akhirnya disepakati untuk merintis berdirinya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) berkantor di Balai RW 1 Kelurahan Mugassari Semarang. Disamping hal tersebut diatas, BMT KI Ageng Pandanaran juga ingin menjadi jembatan antara ummat Islam yang

mempunyai dana berlebih dan umat Islam yang membutuhkan dana untuk modal usaha.

Koperasi BMT KI Ageng Pandanaran beroperasi mulai tanggal 1 Oktober 1998, pada saat awal berdiri masih berbentuk Lembaga Mandiri Menakar Masyarakat (LM3), dengan modal awal sebesar Rp 12.000.000,- (dua belas juta rupiah). Pada tahun 2003 Koperasi BMT KI Ageng Pandanaran telah disahkan oleh Menteri Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan Nomor 180.08/250 tanggal 7 Mei 2003. Tahun 2003 menjadi awal titik balik dari perkembangan BMT KI Ageng Pandanaran, dibawah pengurus baru ini BMT dapat berkembang dengan baik, karena pengurus dan anggota koperasi saling bahu membahu untuk memajukan BMT yang mereka cintai.

Anggota koperasi yang merupakan cikal bakal bangkitnya BMT KI Ageng Pandanaran selanjutnya disebut sebagai anggota pendiri dari Koperasi BMT KI Ageng Pandanaran. Dengan melihat perkembangan dari tahun-tahun yang begitu pesat, dan peluang begitu besar, pada akhirnya Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran dapat mendirikan gedung sendiri yang ber alamat di Jl. Mugas Dalam No. 11 Mugassari. Dan diharapkan pertumbuhan BMT Ki Ageng Pandanaran dapat terus mengalami kemajuan yang pesat untuk ke depannya.

#### **4.1.2 Visi dan Misi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang**

Visi: Terwujudnya BMT KI Ageng Pandanaran yang tangguh, sehingga mampu memperkuat anggota dalam rangka pengembangan ekonomi syariah.

Misi:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan lingkungan sekitar kerja pada umumnya.
- b. Mengembangkan usaha produktif bagi anggota dan masyarakat sekitar di kota Semarang.
- c. Bekerja secara profesional, amanah, ikhlas, dan sesuai dengan kaidah syariah.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang**

Pengurus Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran:

- a. Ketua : H. Ateng Chozani Miftah, S.E., M.Si.  
Pendidikan : S2  
Pengalaman Kerja : Pensiunan Kepala Biro Kesra Semarang,
- b. Sekretaris : Drs. H. Samiyono, M.T.  
Pendidikan : S2  
Pengalaman Kerja : Dosen Universitas Negeri Semarang
- c. Bendahara : Sarjuni, S. Ag., M.Hum.  
Pendidikan : S2  
Pengalaman Kerja : Dosen Universitas Islam Sultan Agung

Pengawas Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran :

a. Ketua : Ir. H. Soetadi

Pendidikan : S1

Pengalaman Kerja : Pensiunan PNS Disbun Jawa Tengah

b. Anggota : H. Soepandhi

Pendidikan : S1

Pengalaman Kerja : Nasmoco

c. Anggota : H. Faried Budiman

Pendidikan : S1

Pengalaman Kerja : Wiraswasta

#### **4.1.4 Produk–produk BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang**

A. Simpanan :

Salah satu produk yang dimiliki BMT Ki Ageng Pandanaran adalah simpanan, macam-macam produk simpanan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Wajib
2. Simpanan Pokok
3. Simpanan Sukarela
4. Simpanan Berjangka
5. Simpanan Investasi
6. Simpanan Qurban
7. Simpanan Lebaran

## B. Pembiayaan :

Selain produk simpanan, BMT juga menyediakan pembiayaan bagi anggota, pembiayaan-pembiayaan tersebut berupa:

### 1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan yang diberikan untuk pembelian suatu barang yang diperlukan anggota, dan anggota membayar secara tangguh/angsur sesuai dengan waktu yang disepakati, dengan terlebih dahulu anggota sepakat akan margin/keuntungan terhadap koperasi.

### 2. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota, dengan semua modal yang berasal dari Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran. Dan atas keuntungan yang diperoleh anggota disepakati pembagian keuntungannya/nisbahnya di awal.

### 3. Pembiayaan Al Ijarah

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota dalam hal pembiayaan sewa beli rumah, toko, mobil, rehab rumah, dll.

### 4. Pelayanan PPOB

Melayani pembayaran tagihan telepon, listrik, dan air (PDAM).

#### 5. Gadai Emas

Melayani pegadaian emas bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri untuk memperhitungkan nilai ekonomis dari emas yang digadaikan.

#### 6. Pelayanan Sembako

Menyediakan toko yang menyediakan berbagai bahan sembako dengan harga yang terjangkau, serta melayani jasa antar barang sembako tanpa dipungut biaya.

### **4.1.5 Strategi Pengelolaan dan Pemasaran**

Keberhasilan suatu lembaga tidak lepas dari mata rantai yang ada dalam lembaga tersebut, dan syarat agar terpenuhinya standar nilai suatu lembaga yang sehat harus tersedianya :

- a. Sumber Daya Manusia ( SDM ) yang memadai
- b. Modal sebagai penunjang jalannya usaha
- c. Manajemen yang harmonis dalam suatu lembaga
- d. Komunikasi yang harmonis dalam suatu lembaga Perangkat kerja yang menunjang kelancaran suatu usaha
- e. Perangkat umum untuk melindungi eksistensi dan mengatur mekanisme kerja karyawan.

Sehingga tercipta suatu sistem untuk membentuk sinergi antara semua komponen yang ada di dalam lembaga tersebut, demikian juga BMT Ki Ageng Pandanaran, mereka mencoba agar

bisa menjadi lembaga yang sehat. Untuk itu ada beberapa hal yang mereka lakukan, diantaranya:

- a. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada dengan mengikuti berbagai pelatihan di luar baik dalam taraf local maupun skala nasional.
- b. Menjadi anggota di BMT Center Jakarta lewat Dompot Dhuafa Republika, dengan harapan bisa mendapatkan tambah permodalan dan bisa menambah luas wawasan tentang manajemen BMT.
- c. Menjadi anggota Puskopsyah Jawa Tengah.
- d. Ikut serta dalam Asosiasi BMT Jawa Tengah.
- e. Terlibat aktif dalam program pemagangan Lembaga Keuangan Syariah Mikro Aceh di beberapa BMT Jawa Tengah.
- f. Meningkatkan daya tarik BMT dalam rangka menarik dana dari masyarakat lewat simpanan pokok, simpanan Qurban, maupun simpanan sukarela dan dalam waktu dekat siap untuk menerima penyertaan modal dari para anggota badan pendiri dan simpanan jangka panjang.
- g. Penambahan hardware dan software computer sebagai penunjang kelancaran kerja.
- h. Dalam rangka meningkatkan silaturahmi antar BMT, beberapa waktu yang lalu telah diadakan Pekan Olahraga BMT se Jawa

Tengah, dimana BMT Ki Ageng Pandanaran juga ikut terlibat langsung di dalamnya.

- i. Penambahan karyawan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

**Tabel 4**  
**Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan & Belanja**  
**Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Tahun Buku 2013**

Tujuan	Program Kerja	Target
1. Pertumbuhan Modal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah Simpanan Pokok &amp; Simpanan Wajib</li> <li>- Menambah Modal Penyertaan / Simpanan Pokok Khusus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Menjadi Sebesar Rp. 125.000.000</li> <li>- atau naik 28%</li> </ul>
2. Pertumbuhan Simpanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi Produk</li> <li>- Optimalisasi Wilayah</li> <li>- Inovasi Produk Baru / Simpanan Pelajar</li> <li>- Penambahan tenaga Marketing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Simpanan Sukarela maupun Berjangka menjadi sebesar Rp. 1.416.001.472,- atau naik 40%</li> </ul>
3. Pertumbuhan Pembiayaan Pihak III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan Permohonan Pembiayaan Kepada Pihak Ketiga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menambah Pembiayaan menjadi Sebesar Rp. 1.633.847.853,- atau naik 50%</li> </ul>
4. Pertumbuhan Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoptimalkan anggota lama</li> <li>- Menumbuhkan anggota baru</li> <li>- Inovasi produk baru yang kompetitif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp. 1.984.640.664,- atau naik 50%</li> <li>- Mengoptimalkan pelayanan anggota</li> </ul>
5. Pengembangan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperluas Wilayah Kerja / Jaringan</li> <li>- Penyempurnaan SOP</li> <li>- Pembuatan peraturan – peraturan khusus</li> <li>- Pemisahan Baitul Maal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perubahan Anggaran Dasar Syari'ah</li> <li>- Ijin Operasional Simpan Pinjam</li> <li>- Pelayanan sesuai SOP</li> <li>- Landasan bagi pelaksanaan operasional Kantor</li> <li>- Melaksanakan Program Baitul Maal</li> </ul>
6. Promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat sarana promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Promosi untuk acara</li> </ul>

	<p>yang inovatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian hadiah bagi anggota dan calon anggota</li> </ul>	<p>yang tepat dan sesuai sasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan loyalitas anggota &amp; dan daya tarik bagi anggota baru</li> </ul>
7. Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rekrutmen Karyawan Baru</li> <li>- Mengadakan Pelatihan</li> <li>- Sertifikasi kompetensi</li> <li>- Mengadakan Study Banding</li> <li>- Meningkatkan komitmen kepatuhan kepada syari'ah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Marketing, Kabag. Pemasaran</li> <li>- Pelatihan Berbasis Kompetensi &amp; Uji Kompetensi Level II</li> <li>- Mensinergikan target dan control bagian marketing</li> <li>- Refresh Karyawan</li> <li>- Kajian syari'ah berkelanjutan</li> </ul>
8. Peningkatan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Hardware Komputer</li> <li>- Menambah Kerjasama dengan Jaringan Multi Media</li> <li>- Standarisasi pelayanan untuk semua lini terutama front office</li> <li>- Pendisiplinan jam kerja pegawai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Hardware untuk interkoneksi system</li> <li>- Peningkatan kinerja bagian front office</li> <li>- Melayani kebutuhan pembayaran masyarakat</li> <li>- Renovasi kantor baru</li> </ul>
9. Mengoptimalkan Pendapatan Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menekan kredit tak tertagih</li> <li>- Mengoptimalkan interval margin</li> <li>- Membuka jaringan untuk pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan kredit bermasalah</li> <li>- Penurunan margin untuk kelompok atau anggota berprestasi</li> <li>- Meningkatkan daya saing &amp; akses lembaga / perusahaan</li> </ul>
10. Meningkatkan Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian operasional</li> <li>- Melakukan penghematan atas biaya operasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua pengeluaran biaya atas persetujuan pihak yang berwenang</li> </ul>

## 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan jenis pekerjaan.

### 4.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 5**  
**karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	36	38.7	38.7	38.7
	Perempuan	57	61.3	61.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

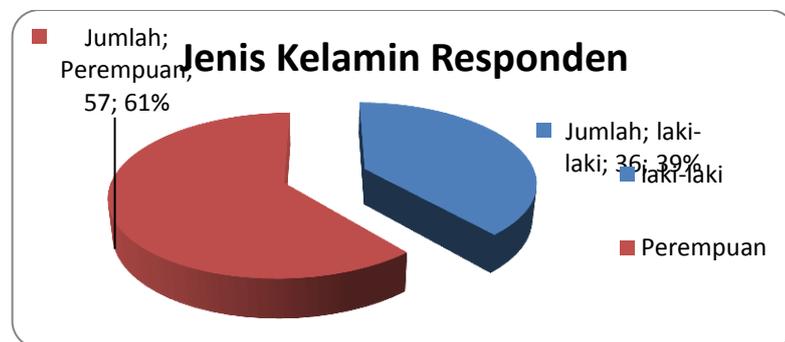
*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 57 orang (61,3 persen), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya 36 orang (38,7 persen).

Perempuan cenderung lebih pintar dalam mengatur keuangan rumah tangga baik pemasukan maupun pengeluaran. Untuk pengeluaran, perempuan lebih bisa melakukan penghematan dibanding laki-laki. Sehingga bisa menyisihkan banyak uang untuk ditabung sebagai persiapan masa depan.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari karakteristik jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 1**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

#### 4.2.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**  
**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-30	25	26.9	26.9	26.9
31-40	33	35.5	35.5	62.4
41-50	22	23.7	23.7	86.0
51-60	9	9.7	9.7	95.7
>60	4	4.3	4.3	100.0
Total	93	100.0	100.0	

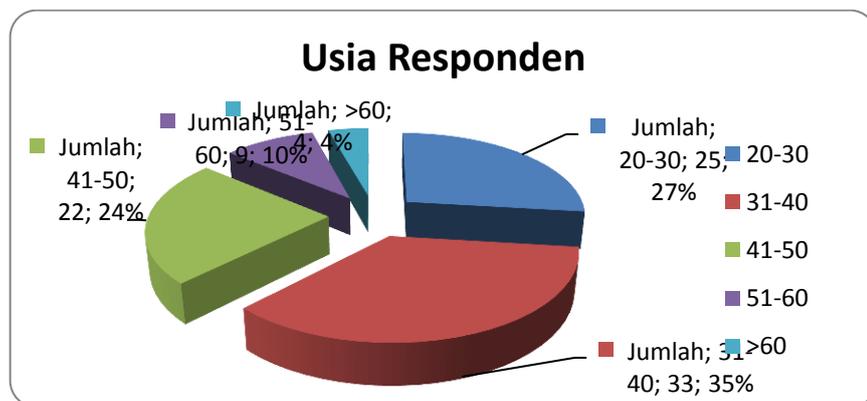
*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden yang menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang berusia antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun yaitu berjumlah 33 orang (35,5 persen). Selanjutnya responden yang berusia 20 tahun sampai dengan 30 tahun berjumlah 25 orang (26,9 persen), responden yang berusia 41 tahun sampai 50 tahun berjumlah 22 orang (23,7 persen). Responden yang berusia 51 tahun sampai dengan 60 tahun berjumlah 9 orang (9,7 persen). Dan responden yang berusia di atas 60 tahun berjumlah 4 orang (4,3 persen).

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas yang menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang memiliki rentang usia 21 tahun sampai dengan 50 tahun. Pada rentang usia mayoritas di atas, merupakan usia produktif seseorang untuk memulai suatu bisnis ataupun berinvestasi dan pada umumnya responden sudah mempunyai pekerjaan. Bagi responden yang sudah bekerja, mereka senantiasa berupaya untuk menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung dan diinvestasikan. Mereka memilih Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang sebagai tempat untuk berinvestasi sebagai persiapan masa depan.

Untuk lebih jelasnya, berikutnya gambar porsi dari karakteristik responden dilihat dari usia yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 2**  
**Karakteristik responden berdasarkan usia**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

#### 4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 7**  
**karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir**

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	16	17.2	17.2	17.2
	SMP/Sederajat	26	28.0	28.0	45.2
	SMA/Sederajat	28	30.1	30.1	75.3
	Diploma/Akademi	6	6.5	6.5	81.7
	S1	17	18.3	18.3	100.0
Total		93	100.0	100.0	

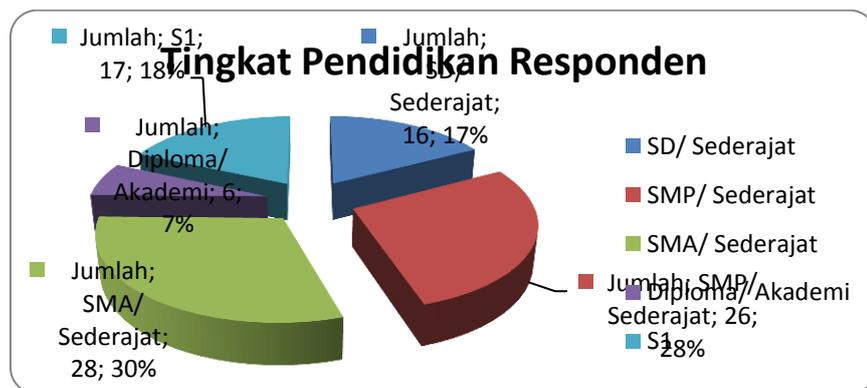
*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, mayoritas responden yang menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang lebih dominan yang memiliki tingkat pendidikan SMA/sederajat berjumlah 28 orang (30,1 persen), responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP/sederajat berjumlah 26 orang (28,0 persen), responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 17 orang (18,3 persen), responden yang memiliki tingkat pendidikan SD/sederajat berjumlah 16 orang (17,2 persen), dan terakhir responden yang memiliki tingkat pendidikan diploma/akademi hanya berjumlah 6 orang (6,5 persen).

Dari hasil di atas, bisa di ketahui bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi minat responden untuk menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang. Mereka yang datang ke Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang mayoritas memang masyarakat dengan golongan ekonomi menengah ke bawah. Mereka memutuskan menabung semata-mata karena mereka memiliki dana yang lebih untuk disimpan di koperasi. Menyimpan uang dalam bentuk tabungan pada lembaga keuangan termasuk BMT merupakan keputusan investasi yang aman. Selain rasa aman, anggota juga akan mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil yang diberikan oleh Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.

Untuk lebih jelasnya, berikutnya gambar porsi dari karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 3**  
**Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan**



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

#### 4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan**

		Jenis Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruh	16	17.2	17.2	17.2
	Wiraswasta	34	36.6	36.6	53.8
	Karyawan/Pegawai	31	33.3	33.3	87.1
	PNS/TNI/POLRI	8	8.6	8.6	95.7
	Lain-lain	4	4.3	4.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2014

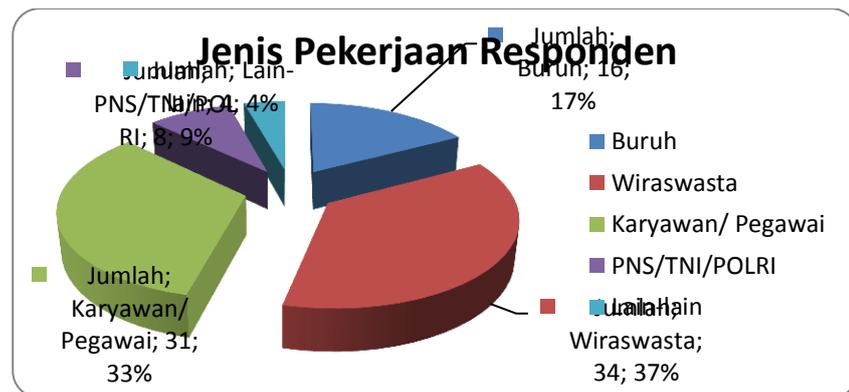
Berdasarkan karakteristik jenis pekerjaan, mayoritas responden yang menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 34 orang (36,6 persen), kemudian pegawai/karyawan sebanyak 31 orang (33,3 persen), responden yang bekerja sebagai buruh berjumlah 16 orang (17,2 persen), PNS berjumlah 8 orang (8,6 persen), dan lain-lain berjumlah 4 orang (4,3 persen).

Dengan memiliki pendapatan yang tetap seseorang dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Mereka yang berprofesi sebagai wiraswasta umumnya membuka lapangan pekerjaan sendiri, seperti salah satunya membuka pertokoan. Mereka memiliki penghasilan yang relatif tinggi, sehingga mereka dapat menyisihkan sebagian penghasilannya untuk pembiayaan produktif maupun konsumtif. Begitu pula dengan karyawan/pegawai, gaji mereka juga relatif tinggi sehingga mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Gaji buruh saat ini juga relatif tinggi, mereka yang berprofesi sebagai buruh juga mampu menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung. Namun berbeda dengan PNS, pendapatan yang mereka peroleh hanya sebagian kecil saja yang bisa ditabung, sehingga jumlah anggota PNS ini cenderung lebih kecil dibandingkan dengan yang lain. Dan lain-lain (umumnya pensiunan), pendapatan

mereka tergolong kecil setiap bulannya, sehingga mereka cenderung lebih sedikit dibandingkan yang lain.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari karakteristik jenis pekerjaan responden yang dapat peneliti peroleh:

**Gambar 4**  
**Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan**



Sumber: Data primer yang diolah, 2014

### 4.3 Deskripsi Variabel-variabel Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden mengenai pengaruh sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota untuk menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah Anggota Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.

Karena jumlah sampel yang didapat sebanyak 93 sampel, dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat SPSS sampel dapat terpenuhi. Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel bebas (*Independent*) yaitu Sistem Bagi Hasil ( $X_1$ ) dan pendapatan ( $X_2$ ), dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu Keputusan menabung ( $Y$ ). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Skor Kuesioner**

Variabel	Item Pernyataan	Total									
		SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
X <sub>1</sub>	X <sub>1.1</sub>	16	17,2%	73	78,5%	3	3,2%	1	1,1%	0	0,0%
	X <sub>1.2</sub>	11	11,8%	77	82,8%	4	4,3%	1	1,1%	0	0,0%
	X <sub>1.3</sub>	53	57,0%	30	32,3%	10	10,8%	0	0,0%	0	0,0%
	X <sub>1.4</sub>	37	39,8%	52	55,9%	3	3,2%	1	1,1%	0	0,0%
	X <sub>1.5</sub>	14	15,1%	55	59,1%	21	22,6%	3	3,2%	0	0,0%
X <sub>2</sub>	X <sub>2.6</sub>	16	17,2%	69	74,2%	7	7,5%	1	1,1%	0	0,0%
	X <sub>2.7</sub>	43	46,2%	43	46,2%	7	7,5%	0	0,0%	0	0,0%
	X <sub>2.8</sub>	30	32,3%	58	62,8%	5	5,4%	0	0,0%	0	0,0%
	X <sub>2.9</sub>	20	21,5%	69	74,2%	4	4,3%	0	0,0%	0	0,0%
Y	Y.10	27	29,0%	63	67,7%	3	3,2%	0	0,0%	0	0,0%
	Y.11	20	21,5%	68	73,1%	5	5,4%	0	0,0%	0	0,0%
	Y.12	28	30,1%	61	65,8%	4	4,3%	0	0,0%	0	0,0%
	Y.13	40	43,0%	45	48,4%	6	6,5%	2	2,2%	0	0,0%
	Y.14	13	6,5%	74	79,6%	6	6,5%	0	0,0%	0	0,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

#### 4.3.1 Penjelasan responden atas variabel bagi hasil

Berdasarkan tabel diatas penjelasan responden atas variabel bagi hasil, pada item pernyataan pertama 78,5% atau 73 responden menyatakan setuju bahwa sistem bagi hasil menguntungkan bagi anggota penabung, 17,2% atau 16 menyatakan sangat setuju, 3,2%

atau 3 responden menyatakan kurang setuju dan 1,1% atau 1 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan kedua, 82,8% atau 77 responden menyatakan setuju bahwa sistem bagi hasil lebih adil dibandingkan dengan sistem bunga, 11,8% atau 11 responden menyatakan sangat setuju, 4,3% atau 4 responden menyatakan kurang setuju dan 1,1% atau 1 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan ketiga, 57,0% atau 53 responden menyatakan sangat setuju bahwa sistem bagi hasil memberikan kemudahan untuk membuka peluang usaha, 32,3% atau 30 responden menyatakan setuju, dan 10,8% atau 10 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan keempat 55,9% atau 52 responden menyatakan setuju bahwa sistem bagi hasil mudah dalam persyaratan mendapatkannya, 39,8% atau 37 responden menyatakan sangat setuju, 3,2% atau 3 responden menyatakan kurang setuju dan 1,1% atau 1 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan kelima 59,1% atau 55 responden menyatakan setuju bahwa sistem bagi hasil sesuai dengan syariah, 22,6% atau 21 responden menyatakan kurang setuju, 15,1% atau 14 responden menyatakan sangat setuju, dan 3,2% atau 3 responden menyatakan tidak setuju.

#### **4.3.2 Penjelasan responden atas variabel pendapatan**

Berdasarkan tabel di atas mengenai penjelasan responden atas variabel pendapatan, pada item pernyataan keenam 74,2%

atau 69 menyatakan setuju bahwa jika pendapatan tinggi maka seseorang akan menabung lebih banyak di BMT, 17,2% atau 16 responden menyatakan sangat setuju dan 7,5% atau 7 responden menyatakan kurang setuju dan 1,1% atau 1 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan ketujuh, 46,2% atau 43 responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor bagi seseorang dalam memutuskan untuk menabung di BMT dan 7,5% atau 7 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan kedelapan, 62,4% atau 58 responden menyatakan setuju bahwa jika pendapatan kecil maka tabungan juga rendah, 32,3% atau 30 responden menyatakan sangat setuju dan 5,4% atau 5 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan kesembilan, 74,2% atau 69 responden menyatakan setuju bahwa orang yang pendapatannya tinggi cenderung akan menabung lebih banyak dibanding orang yang pendapatannya rendah, 21,5% atau 20 responden menyatakan sangat setuju dan 4,3% atau 4 responden menyatakan kurang setuju.

#### **4.3.3 Penjelasan responden atas variabel keputusan menabung**

Berdasarkan tabel diatas mengenai penjelasan responden atas variabel keputusan menabung, pada item pernyataan kesepuluh 67,7% atau 63 responden menyatakan setuju bahwa sebelum memutuskan menabung di Koperasi BMT Ki Ageng

Pandangan mereka terlebih dahulu memperoleh informasi mengenai Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran, 29,0% atau 27 responden menyatakan sangat setuju dan 3,2% atau 3 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan kesebelas, 73,1% atau 68 responden menyatakan setuju bahwa pada saat memilih Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran sebagai tempat menabung mereka membandingkan dulu dengan lembaga lain (bank konvensional) terlebih dahulu, 21,5% atau 20 responden menyatakan sangat setuju, dan 5,4% atau 5 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan keduabelas, 65,6% atau 61 responden menyatakan setuju bahwa sebelum menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran mereka terlebih dahulu berkonsultasi dengan orang yang telah menjadi anggota Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran, 30,1% atau 28 responden menyatakan sangat setuju, dan 4,3% atau 4 responden menyatakan kurang setuju. Pada item pernyataan ketigabelas 48,4% atau 45 responden menyatakan setuju bahwa sebelum menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran mereka terlebih dahulu bertanya dengan karyawan/pegawai Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran, 43,0% atau 40 responden menyatakan sangat setuju, 6,5% atau 6 responden menyatakan kurang setuju dan dan 2,2% atau 2 responden menyatakan tidak setuju. Pada item pernyataan keempatbelas, 79,6% atau 74 responden menyatakan setuju bahwa

setelah menjadi anggota BMT Pandanaran, mereka akan mengajak teman, saudara atau keluarga untuk menabung di BMT Pandanaran, 14,0% atau 13 responden menyatakan sangat setuju dan 6,5% atau 6 responden menyatakan kurang setuju.

#### **4.4 Analisis Data dan Interpretasi Data**

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrument, peneliti menggunakan SPSS 16. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem bagi hasil dan pendapatan terhadap keputusan anggota untuk menabung di Koperasi BMT Ki Ageng Pandanaran Semarang.

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi ( $r_i$ ) hasil perhitungan lebih besar dari nilai koefisien dari tabel dan hasil perhitungan bernilai positif<sup>1</sup>. Untuk derajat bebas (*degree of freedom-df*) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 ( $df = N - 2$ )<sup>2</sup>. Pada kasus ini besarnya  $df$  dapat dihitung  $93 - 2 = 91$ , dengan  $df$  91 dan alpha 10% (0,10) didapat  $r$  tabel sebesar 0,2409.

---

<sup>1</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, cet.2, hlm. 83.

<sup>2</sup> Haryadi Sarjono, Winda Yulianta, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, jil.1, hlm. 45.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	<i>corrected item total correlation ( r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Variabel Bagi Hasil (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,514	0.2409	<i>Valid</i>
	X <sub>1.2</sub>	0,558	0.2409	<i>Valid</i>
	X <sub>1.3</sub>	0,480	0.2409	<i>Valid</i>
	X <sub>1.4</sub>	0,620	0.2409	<i>Valid</i>
	X <sub>1.5</sub>	0,301	0.2409	<i>Valid</i>
Variabel Pendapatan (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,567	0.2409	<i>Valid</i>
	X <sub>2.2</sub>	0,384	0.2409	<i>Valid</i>
	X <sub>2.3</sub>	0,588	0.2409	<i>Valid</i>
	X <sub>2.4</sub>	0,453	0.2409	<i>Valid</i>
Variabel Keputusan Menabung (Y)	Y.1	0,318	0.2409	<i>Valid</i>
	Y.2	0,421	0.2409	<i>Valid</i>
	Y.3	0,499	0.2409	<i>Valid</i>
	Y.4	0,430	0.2409	<i>Valid</i>
	Y.5	0,640	0.2409	<i>Valid</i>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Dari tabel 4.7 diatas terlihat bahwa nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar dan positif dibandingkan r tabel untuk  $df = 93-2= 91$  dan *alpha* 10% dengan uji satu sisi di dapat r tabel sebesar 0,2409 maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub> dan Y adalah *valid*.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Croanbach's Alpha*  $> 0,60^3$ .

---

<sup>3</sup> Haryadi Sarjono, Winda Yulianta, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, jil.1, hlm. 45

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Reliabilitas Coefficient</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1	14 item pernyataan	0,837	Reliabel
X2			
Y			

*Sumber: Data primer diolah, 2014*

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Y dapat dikatakan reliabel.

#### 4.4.3 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.4.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolonieritas) atau tidak. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Dalam penelitian ini teknik untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan mengamati nilai VIF (*Variance inflation factor*). Jika nilai VIF melebihi nilai 10 maka disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas di

antara variabel bebas<sup>4</sup>. Hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Bagi Hasil	.495	2.021
	Pendapatan	.495	2.021

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Data primer diolah, 2014

Dari tabel **coefficients<sup>a</sup>** diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF=2,021. Artinya nilai VIF lebih kecil daripada 10 ( $2,021 < 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

#### 4.4.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Adapun hasil pengujian *autokolerasi* adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.74

**Tabel 13**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.500	.23889	1.753

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Data primer diolah, 2014

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed.*) pada periode  $t$  dan periode pengganggu pada kesalahan sebelumnya ( $t-1$ ). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi<sup>5</sup>.

Nilai Durbin-Waston pada tabel di atas sebesar 1,753. Nilai ini mempunyai makna tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini. Ketentuannya ialah jika nilai Durbin-Watson:  $1 < DW > 3$ <sup>6</sup>,  $1 < 1,753 > 3$ , maka bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

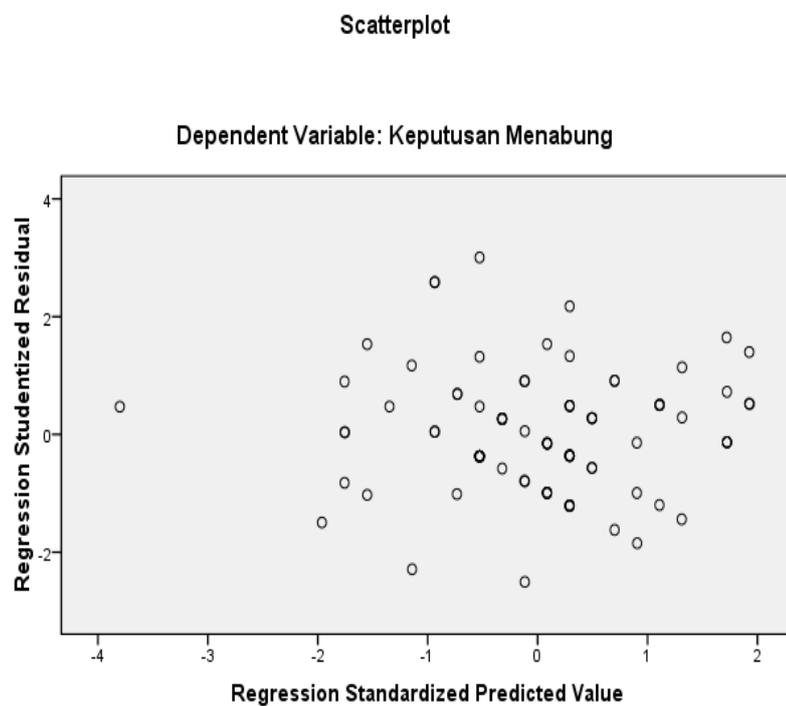
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.80

<sup>6</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, cet.2, hlm. 206

regresi yang baik adalah homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dengan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:

**Gambar 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



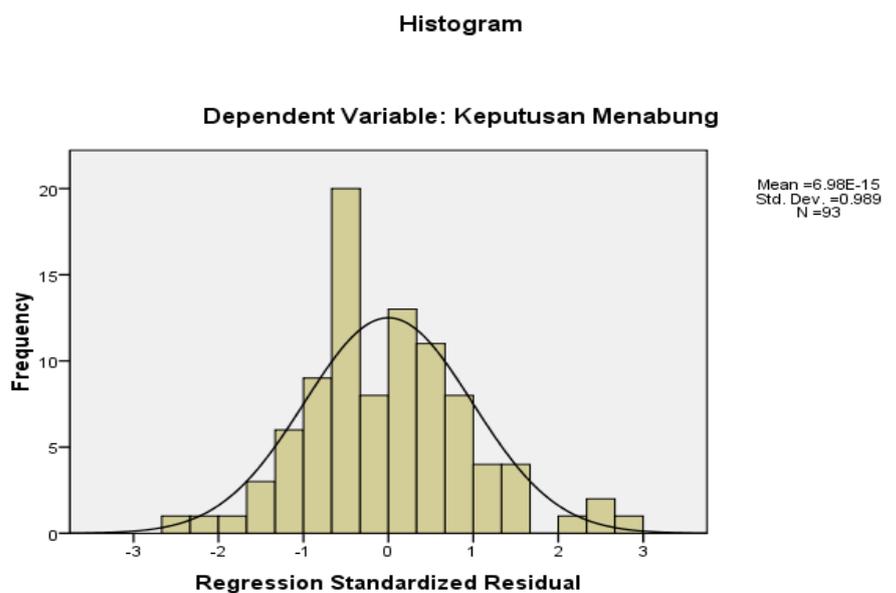
*Sumber: Data primer diolah, 2014*

Grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.4.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data salah satunya adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka grafik tersebut normal. Jika kurva mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel dan simetris, maka data berdistribusi normal. Adapun grafik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

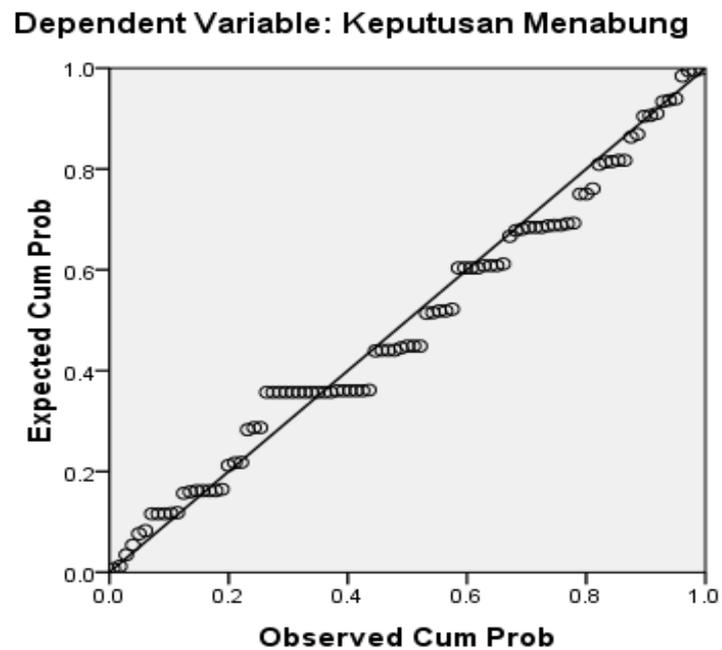
**Gambar 6**  
**Grafik Histogram**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

**Gambar 7**  
**Normal Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2014*

Berdasarkan normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, demikian juga garis histogramnya pada gambar 4.6 tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 4.5 Analisis Data

### 4.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.500	.23889	1.753

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Dari hasil diatas terlihat bahwa besarnya *R Square* adalah 0,511 atau 51,1%. Hal ini berarti sebesar 51,1% kemampuan model regresi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen. Artinya 51,1% variabel keputusan menabung bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen. Sedangkan sisanya 48,9% ( $100\% - 51,1 = 48,9\%$ ) dipengaruhi variabel lainya yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

### 4.5.2 Uji Pengaruh Simultas (F test)

Sebelum membahas secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan, ditunjukkan dengan hasil

perhitungan F test. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan apakah variabel independen (sistem bagi hasil dan pendapatan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ( keputusan menabung).

Asumsinya adalah:

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ . Artinya variabel independen (bagi hasil dan pendapatan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan menabung).
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_A$ . Artinya variabel independen (bagi hasil dan pendapatan) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( keputusan menabung).

Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.363	2	2.681	46.988	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.136	90	.057		
	Total	10.499	92			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: *Data primer yang diolah, 2014*

Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 46,988 dengan tingkat probabilitas 0,000 (Signifikasi). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka, model regresi dapat digunakan

untuk memprediksi keputusan menabung atau dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan menabung.

#### 4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Asumsinya:

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara terperinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel 4.13 sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.321	.304		4.341	.000
	Bagi Hasil	.493	.095	.541	5.165	.000
	Pendapatan	.199	.095	.220	2.100	.039

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: Data Primer diolah, 2014

Pada tabel di atas, nilai t dapat dilihat pada kolom 5, sedangkan probabilitas signifikansi terdapat pada kolom 6, tingkat probabilitas kurang dari 5% berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. t hitung untuk variabel bagi hasil diperoleh sebesar 5,165 sedangkan signifikansinya 0,000 ( lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Untuk variabel pendapatan diperoleh t hitung sebesar 2,100 sedangkan signifikansinya 0,039 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05).

Dari hasil uji t diatas variabel independen diperoleh kesimpulan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan menabung karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05, begitu juga dengan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan menabung karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Dari tabel diatas , juga dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel bagi hasil sebesar 0,493 sedangkan variabel pendapatan sebesar 0,199, dengan konstanta sebesar 1,321 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,321 + 0,493 X_1 + 0,199 X_2$$

Konstanta sebesar 1,321 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel bagi hasil ( $X_1$ ) dan variabel pendapatan

( $X_2$ ), maka nilai variabel keputusan menabung ( $Y$ ) sebesar 1,321. Koefisien regresi variabel bagi hasil ( $X_1$ ) sebesar 0,493 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel bagi hasil ( $X_1$ ) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,493. Begitu juga pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 0,199, setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,199.

#### **4.6 Pembahasan**

Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, antara pengaruh masing-masing variabel independen (sistem bagi hasil dan pendapatan) dan variabel dependen (keputusan menabung anggota), maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam upaya mempengaruhi variabel dependen dapat diwakili besarnya *R Square* yaitu 0,511 atau 51,1%. Hal ini berarti sebesar 51,1% kemampuan model regresi dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel dependen. Artinya 51,1% variabel keputusan menabung bisa dijelaskan oleh variansi dari variabel independen. Sedangkan sisanya 48,9% ( $100\% - 51,1\% = 48,9\%$ ) dipengaruhi variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

Dari hasil hipotesis uji *t* atau pengujian secara individual yang dilakukan terbukti bahwa *t* hitung untuk variabel bagi hasil diperoleh

sebesar 5,165 sedangkan signifikasinya 0,000 ( lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Untuk variabel pendapatan diperoleh sebesar 2,100 sedangkan signifikasinya 0,039 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05).

Dari hasil uji t diatas variabel independen diperoleh kesimpulan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan menabung karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05, begitu juga dengan variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan menabung karena hasil signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Selanjutnya Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 46,988 dengan tingkat probabilitas 0,000 (Signifikasi). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keputusan menabung atau dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan menabung.

Hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi untuk variabel bagi hasil sebesar 0,493 sedangkan variabel pendapatan sebesar 0,199, dengan konstanta sebesar 1,321 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,321 + 0,493 X_1 + 0,199 X_2$$

Konstanta sebesar 1,321 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel bagi hasil ( $X_1$ ) dan variabel pendapatan ( $X_2$ ), maka nilai variabel keputusan menabung ( $Y$ ) sebesar 1,321. Koefisien regresi variabel bagi hasil ( $X_1$ ) sebesar 0,493 menyatakan bahwa setiap

penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel bagi hasil ( $X_1$ ) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,493. Begitu juga pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) sebesar 0,199, setiap penambahan (karena bertanda +) satu nilai pada variabel pendapatan ( $X_2$ ) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,199.